

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Nilai-nilai kepemimpinan Syekh Salma>n Da>im yang disifati dan diajarkan oleh beliau terangkum atas:

1. 4 sifat (*Welas Asih, Dono Weweh, Andhap Asor, Wicaksana*).
 - a. *Welas Asih* (kasih sayang) yang meliputi seluruhnya, yaitu *rahmatan lil alamin*, tanpa memandang dan membedakan antara satu dengan yang lainnya. Bahkan kepada anak dan muridnya beliau tidak boleh membedakan kasih sayangnya, sebagaimana wasiat gurunya. Sifat *welas asih*-nya beliau itulah yang membuat murid-muridnya begitu mencintai Syekh Salma>n Da>im. Sifat *welas asih* juga dapat diwujudkan dalam bentuk materi yaitu *dono weweh* memberi tanpa merasa memiliki.
 - b. *Dono Weweh* memberi tanpa merasa memiliki ialah tahap untuk mencapai ikhlas dalam memberi, tanpa berhitung-hitung. Bahkan sampai kepada rasa tidak pernah memberi sekalipun memberi.
 - c. *Andhap asor* yang merendah serendah-rendahnya dihadapan siapa pun, adalah prilaku rendah hati yang sangat menentramkan orang sekitarnya. Beliau juga sering mengingatkan muridnya untuk menjadi gelas yang kosong. Jika ingin datang, datanglah dengan gelas yang kosong insyaallah ilmu yang di dapatkan akan banyak, berkah dan manfaat. Ini erat kaitannya dengan *andhap asor* yang berperilaku rendah/ merendah.
 - d. *Wicaksana* adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya dan nafsu ke-egoan-nya dalam mengambil keputusan hingga keputusan tersebut bijaksana yaitu masuk akal dan adil.
2. Kepemimpinan Syekh Salma>n Da>im sebagai mursyid tarekat Naqsyabandiah al-Kha>lidiah Jala>liah terpusat pada satu kekuasaan yang paling tinggi yaitu mursyid, namun demikian terdapat pembagian di dalamnya, yaitu dewan mursyidin dan dewan fatwa, yang bertugas

membuat program dan menjalankan program tersebut. Dewan fatwa mengajukan program dan program disetujui atau tidak atas dasar keputusan Mursyid, sedangkan dewan mursyidin bertugas menjalankan program yang telah disetujui oleh seorang Mursyid.

3. Filosofi Syekh Salma>n Da>im dalam membangun umat yaitu:
 - a. Memerangi kemiskinan dan kebodohan. Musuh umat Islam yang sesungguhnya adalah kemiskinan, sebab akar dari seluruh masalah yang terjadi di dalam kehidupan adalah kemiskinan.
 - b. Mencetak ulama yang umara. Menjadi ulama yang berkemampuan spiritual yang baik, berkemampuan intelektual yang bagus, berkemampuan mengendalikan emosional yang baik. Tiga komponen itu yang harus dimiliki (*IQ*), (*ESQ*), (*EQ*).
 - c. Menyebarkan ajaran Islam dari pelosok negeri hingga mancanegara. Beliau menyebarkan ajaran Islam dari pelosok wilayah dari desa-desa kecil sampai ke ibu kota, hingga mancanegara. Beliau pernah diundang ke Siprus dan disambut oleh seluruh Mursyid di sana. Siprus adalah perbatasan Yunani dan Turki. Disana-lah beliau disambut oleh mursyid-mursyid di seluruh dunia. Ini sebagai tanda bahwa beliau telah hampir pada perjuangan tersebut dalam menyebarkan ajaran Islam. Beliau telah dikenal meski tidak terendus oleh media. Beliau ulama yang tidak haus akan popularitas namun ajarannya, sifatnya telah menggugah setiap hati yang diketuknya.
 - d. Membangun umat adalah zikir. Zikir berarti mengingat Allah, senantiasa hadir hati kepada Allah, tiada lalai walau sedetik pun. Dengan berzikir semua masalah ada solusinya, dengan berzikir semua penyakit ada obatnya. Zikir menjadi obat dari segala masalah yang dihadapi. Itulah mengapa beliau selalu berpesan kepada murid-muridnya, untuk selalu berzikir kepada Allah, berzikir bukan hanya pada memegang tasbeih, akan tetapi berzikir berkekalan hati dalam mengingat Allah.

4. Syekh Salma>n Da>im telah mendirikan 10 rumah suluk di berbagai wilayah di Indonesia. Aktifitas beliau adalah membimbing jamaah tarekat naqsyabandiah al-kholidiah jalaliah yang melakukan *suluk*. Setiap bulan beliau harus menyiapkan waktu dan membagi waktunya di 10 tempat rumah suluk yang telah didirikannya.

b. Saran-saran

Nilai-nilai kepemimpinan Syekh Salma>n Da>im, yang diajarkan dan disifati oleh beliau dapat menjadi formula baru dalam meneladani sifat-sifatnya. Tentunya, bagi para pengikutnya beliau adalah teladan yang dapat ditiru. Mengingat beliau adalah Mursyid Tarekat Naqsyabandiah al-Kholidiah Jalaliah silsilah ke-36 dengan jumlah pengikut puluhan ribu yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Pengaruh beliau yang sangat besar, serta gagasan pernah beliau lakukan masih berjalan hingga saat ini.

Selanjutnya tesis ini hanyalah salah satu cara untuk mengungkap tentang nilai-nilai kepemimpinan seorang ulama di Indonesia, ulama yang tidak terhendus oleh media padahal pengaruhnya sangat besar dan pengikutnya sangat banyak tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Masih banyak aspek lain yang dapat diungkap tentang sosok Syekh Salma>n Da>im yang menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam, namun penulis hanya menitikberatkan kepada nilai-nilai kepemimpinannya. Oleh karena nya penulis mengharapkan saran dan kritik para pembaca guna memperbaiki kesalahan atau kekurangan yang ada. Selain itu, penulis juga sadar bahwa karya ini merupakan buah dari proses panjang pendewasaan intelektual penulis, sehingga masih sangat dimungkinkan jauh dari kesempurnaan.